

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Biografi Ustadzah Halimah Alaydrus

###### a. Profil Ustadzah Halimah Alaydrus

Nama Lengkap beliau Halimah Alaydrus, wanita yang merupakan kelahiran Indramayu, Jawa Barat. Ustadzah Halimah lahir pada bulan 2 April 1979,<sup>72</sup> yang mana saat ini telah berusia 45 tahun. Ustadzah Halimah Alaydrus sudah berstatus menikah, dengan melalui jalur perjodohan langsung oleh guru beliau yaitu, Habib Umar bin Hafidz. Suami Ustadzah Halimah bernama Habib Ahmad Al-Hadar. Ustadzah Halimah Alaydrus lahir dari keluarga yang memprioritaskan ilmu agama, putri dari pasangan suami istri Utsaman Alaydrus dan Nur Assegaf. Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan anak kelima dari enam bersaudara, dengan 4 (empat) saudara laki-laki dan 2 (dua) saudara perempuan.

###### b. Pendidikan

Ustadzah Halimah Alaydrus sejak kecil dikenal sebagai anak yang pandai dan cerdas dalam dunia akademik, ketika di usia 12 tahun Ustadzah Halimah Alaydrus sudah berani memutuskan untuk mengkhususkan belajar ilmu agama dan dari sanalah awal mula kisah menyenangkan tentang kehidupan ustadzah Halimah Alaydrus dimulai.

---

<sup>72</sup> <https://www.genpi.co/gaya-hidup/205123/profil-ustazah-halimah-alaydrus-viral-di-tiktok-dakwahnya-sejuk?page=2> diakses terakhir kali pada 30 September 2024.

Ketika berusia 12 tahun ustadzah Halimah Alaydrus belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah di Bangil-Pasuruan, Jawa Timur. Belajar disana selama empat tahun, di bawah asuhan Habib Hasan Baharun di tahun 1991 sampai dengan tahun 1995. Ustadzah Halimah Alaydrus yang haus akan ilmu agama memilih untuk melanjutkan belajar di At-Tauhidiyah Tegal, Jawa Barat yang pada saat itu berada di bawah asuhan KH, Ahamd Saidi. Namun hanya dalam waktu satu tahun Ustadzah Halimah Alaydrus belajar di At-Tauhidiyah. Ditahun berikutnya, Ustadzah Halimah Alaydrus belajar di Pondok Pesantren Al-Anwar, Rembang Jawa Tengah di bawah asuhan KH. Maimun Zubair dari tahun 1996-1998.<sup>73</sup>

Ketika sudah hampir tamat belajar dan mendekati waktu ujian kelulusan Ustadzah Halimah Alaydrus belajar ilmu agama ke Pondok Daruzzahro yang ada di Tarim, Hadramaut Yaman. Bersama sang kakak bernama Habib Ahmad Alaydrus, ustadzah Halimah Alaydrus belajar disana dari tahun 1998 sampai tahun 2003. Pondok Pesantren Daruzzahro berada di bawah asuhan Habib Umar Bin Hafidz, yang mana kini nama sang guru sangat dikenal dan masyhur di seluruh dunia.

### c. Pengalaman Karir

Selama waktu belajar di Daruzzahro, pada tahun 2000 ustadzah Halimah Alaydrus dipercaya untuk mengajar oleh sang guru yaitu Habib Umar bin Hafidz, atas perintah guru yang ustadzah Halimah sangat berkhitmat padanya

---

<sup>73</sup> Setiawan, Adib Rifqi. *Sharifah Halimah Alaydrus: a female preachers for our time*. SocArXiv. DOI: <https://doi.org/10.31235/osf.io/zb8qe>, 2020. Hal 4.

ustadzah Halimah Alaydrus pun mengajar dan juga masih tetap belajar di Tarim. Pengalaman mengajar Ustadzah Halimah Alaydrus yang cukup lama di negeri seribu wali tersebut menjadi salah satu alasan dari penyampaian dakwah yang indah, ibarat besi yang sudah ditempa menjadi pedang, kini ustadzah Halimah Alaydrus menjadi pedang yang diperlukan oleh seluruh muslimah di tanah air.

Sepulang ustadzah Halimah Alaydrus ke tanah air pada tahun 2003 beliau memulai karir dan aktif dalam menyebarkan dakwah untuk seluruh muslimah di Indonesia, terlihat dari unggahan akun media sosial Ustadzah Halimah Alaydrus yang berisi postingan jadwal kajian di berbagai provinsi. Sampai dengan tahun ini Ustadzah Halimah telah meniti karir sebagai seorang pendakwah selama 21 tahun.

Selain aktif berdakwah di dalam negeri, Ustadzah Halimah Alaydrus juga aktif berdakwah di mancanegara seperti Singapore, Kuala Lumpur, Oman, Australia, Mesir, Jepang dll.

#### d. Karya

Ustadzah Halimah Alaydrus sangat aktif dalam dunia kepenulisan, sampai dengan sekarang telah ada tujuh buah buku yang berhasil beliau terbitkan. Diantara judul bukunya: Bidadari Bumi, Bidadari Bumi 2, Tujur Hati, Pilar Cahaya, Muhasabah Cinta, Assalamualaikum Tarim, dan Terjemah Akhlak Kita karya Habib Umar bin Hafidz.

Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan pendiri dan pemilik dari Muhasabah Cinta Event (MCE), diinisiasi oleh Ustadzah Halimah Alaydrus

Event ini merupakan bentuk seminar yang berisi tausiyah dan paparan kisah hikmah dengan tayangan multimedia, persembahan puisi, serta penampilan lagu religi, dan dukungan dari executive Bazar. Ustadzah Halimah Alaydrus juga memiliki brand sendiri, diberi nama Wafa by Halimah yang menyediakan produk dan layanan seperti buku, mukena, madu dan walimah dekorasi.

## 2. Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus



Gambar 4.1 Profil YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus

Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan *da'i* yang aktif memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah. Dengan nama *channel* Ustadzah Halimah Alaydrus *Channel* akun Youtube tersebut dikelola oleh seorang admin. Di dalam akun tersebut terlihat bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus bergabung di YouTube sejak 26 Mei 2018, dengan memiliki jumlah *subscriber* sebanyak 736 ribu dan jumlah postingan sebanyak 1.347 ribu video dengan 32 playlist beragam, yang terhitung pada tanggal 22 September 2024. Channel YouTube

Ustadzah Halimah Alaydrus sudah ditonton sebanyak 58.400.051 kali ditonton.<sup>74</sup>

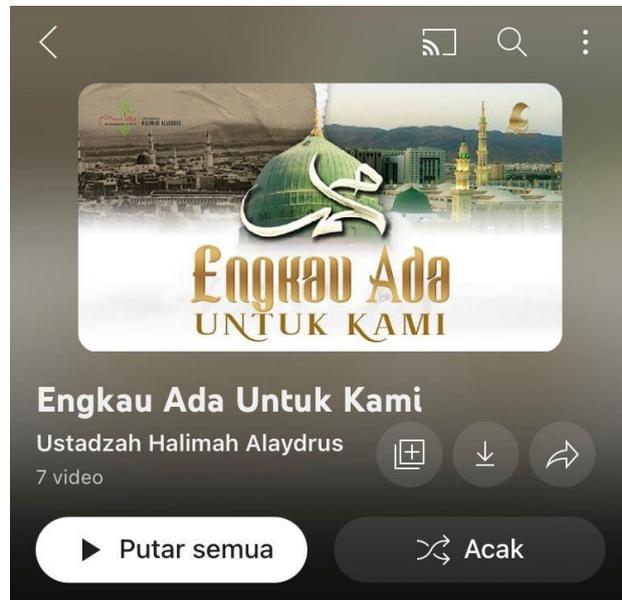
Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan seorang *da'i* yang pandai merangkai kata-kata ketika menyampaikan pesan dakwah, pandai memainkan nada dan irama, serta pandai dalam membawa emosi pendengar atau *mad'unya*. Terbukti dalam setiap video yang ada dalam *channel* YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus, mesti tidak menampakan muka dan hanya bervisualisaikan suara, Ustadzah Halimah Alaydrus berhasil menarik hati banyak muslimah di Indonesia.

Banyak sekali dari ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus yang menyampaikan atau menyelipkan kisah-kisah para nabi, dan kisah tentang Nabi Muhammad sangat sering beliau ceritakan, bahkan dalam *channel* YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus di buatkan satu playlist khusus yang di dalamnya terdapat 7 video tentang perayaan kelahiran nabi Muhammad Saw., *playlist* tersebut diberi nama 'Engkau Ada Untuk Kami'.

---

<sup>74</sup> <https://youtube.com/@ustadzahhalimahalaydruschannel?si=R8oAv7rZlZeQQ8J3>, di akses terakhir pada 30 September 2024.

3. Video dakwah pada *Playlist* ‘Engkau ada Untuk Kami’ dalam *channel* YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus



Gambar 4.2 *Playlist* ‘Engkau Ada Untuk Kami’ dalam *Channel* YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus

Video dakwah pada salah-satu *playlist* berjudul ‘Engkau Ada Untuk Kami’ dalam *channel* YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus ini memiliki 7 video, yang mana 6 video tersebut merupakan potongan dari 1 video yang mengandung keseluruhan rangkaian kegiatan dari awal sampai dengan akhir, 1 video tadi diupload dari hasil live streaming kegiatan saat itu. Sedangkan 6 video sebelumnya terbagi dengan 4 video yang berisi penyampaian dakwah yang diberi nama Syafaat Nabi Muhammad di Dunia; Syafaat Nabi Muhammad di Alam Barzakh; Syafaat Nabi Muhammad di Padang Mahsyar; dan Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat, 1 video kumpulan qasidah perayaan maulid nabi Muhammad dan 1 video terakhir

berisikan video dokumentasi ketika persiapan acara, pelaksanaan acara sampai dengan selesai.

*Playlist* ‘Engkau Ada Untuk Kami’ merupakan streaming dari event perayaan Maulid nabi Muhammad Saw., yang berlokasi di Istora Senayan, Jakarta. Dilaksanakan pada hari Ahad, 16 Oktober 2022 pukul 08.00-11.30 WIB. Berikut ini merupakan ringkasan dari 4 video *playlist* ‘Engkau ada Untuk Kami’ dalam channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus:

- A) Video dakwah “Syafaat Nabi Muhammad saat di Dunia” pada *playlist* “Engkau ada Untuk Kami” dalam channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus (19:01 menit)



Gambar 4.3 Video Syafaat Nabi Muhammad saat di Dunia

Video diawali dengan intro channel Youtube ustadzah Halimah Alaydrus, pesan dakwah dimulai pada detik 00:13 dan di buka dengan Ustadzah Halimah Alaydrus membacakan ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 128: “*Laqad ja'akum rasulum min anfusikum 'azizun 'alaihi ma 'anittum*

*harisun 'alaikum bil-mu'minina ra'ufur rahim, telah datang kepada kalian seorang utusan dari jenis kalian sendiri berat baginya musibah yang menimpa kalian sangat menginginkan kebaikan bagi kalian dan terhadap orang yang beriman beliau begitu penuh kasih dan penuh sayang”*

Selanjutnya Ustadzah Halimah Alaydrus bercerita tentang kasih sayang nabi Muhammad kepada seluruh umatnya, bahkan kepada umatnya yang melakukan dosa besar sekalipun, Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan *“beliau bahkan tak hanya menyayangi umatnya yang sholeh-sholeh saja, umatnya yang Pendosa pun tak luput dari kasih sayangnya, seperti katanya “Syafaatku Kuberikan bahkan kepada pelaku dosa besar dari umatku””*.

Nabi Muhammad diceritakan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam video ini sebagai sosok idaman yang mencintai umatnya lebih dari apa pun di dunia ini. Apabila ada salah satu dari umatnya yang berada atau terperangkap dalam lembah dosa, nabi Muhammad akan berada paling depan memohonkan ampun bagi umatnya, *“saat sampai bengkak telapak kakinya saat, sesudah beliau bayar dengan sujud-sujud panjangnya, beliau menengadahkan tangannya, kemudian berdoa “ya Allah ampunilah umatku ampunilah umatku”, Allah ijabah untukmu, kamu menjadi keluar dari dosa-dosa, sebab kamu adalah umat Nabi Muhammad Saw.,”*

Video ini menyebutkan beberapa contoh cinta nabi Muhammad kepada umatnya. Sebagai contoh, nabi Muhammad selalu mendoakan umatnya setiap malam, nabi Muhammad juga akan memberikan syafaat untuk mereka

yang membawa status umatnya nabi Muhammad sampai kematian pada hari kiamat nanti, dan beliau bahkan tak pernah mau membebani umatnya kata Ustadzah Halimah Alaydrus dalam menit 08:25 *“saudariku sekalian beliau shallallahu alaihi wasallam, di sepanjang hidupnya selalu memikirkan kita umatnya, tak pernah mau umatnya terbebani dengan hal-hal yang berat, bahkan ditinggalkannya shalat tarawih, meski para sahabat menantikannya, hanya karena khawatir shalat tersebut diwajibkan kepada kita umatnya.”*

Pada akhir video Ustadzah Halimah Alaydrus mengajak seluruh jamaah dan para pendengar video beliau untuk tidak meninggalkan nabi Muhammad untuk apapun dan untuk siapapun, dalam kehidupan kita di dunia yang hanya sekali ini. *“Dia ada untukmu, Nabi Muhammad ada untuk kita, jangan pernah meninggalkannya untuk apapun dan untuk siapapun”*. Demikianlah Ustadzah Halimah Alaydrus menekankan pentingnya nabi Muhammad untuk kehidupan dunia para jamaah dan para pendengarnya. Video konten dakwah ini telah berhasil meraih 21.495 kali penayangan dan 1.3 ribu like semenjak diposting pada tanggal 21 oktober 2022.

- B) Video dakwah “Syafaat Nabi Muhammad saat di Barzakh” pada *playlist* “Engkau ada Untuk Kami” dalam channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus (32:14 menit)



Gambar 4.4 Video Syafaat Nabi saat di Barzakh

Video yang diberi judul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ini merupakan konten dakwah berisi pesan tentang pentingnya syafaat Nabi Muhammad di alam Barzakh, yaitu fase setelah kematian dan sebelum terjadinya hari kiamat. Dalam Video yang berdurasi 32 menit ini Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan ceramahnya dengan memberikan gagasan *“apapun yang kita lakukan di atas muka bumi ini, akan dilihat oleh Rasulullah saw., karena beliau ada untuk kita dan kematian bukanlah penghalang untuk tetap mengetahui dan mengawasi keadaan kita umatnya, sebab baginya kita adalah yang terpenting”*. Ustadzah Halimah Alaydrus mengingatkan para jamaah dan pendengarnya bahwa ikatan Nabi Muhammad sangat erat terhadap umatnya.

Cinta Nabi Muhammad kepada umatnya tidak lekang oleh waktu, ketika sampai waktu sakaratul mautnya pun, Nabi Muhammad tetap mengingat umatnya. Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan *“doanya*

dalam hidupnya yang terakhir untuk kita *“ya Allah ringankanlah sakit sakaratul maut umatku, dan jika untuk itu Engkau harus memberatkan Sakaratul mautku, beratkan untukku asal ringankan bagi umatku”*. Siapa yang rela sakitnya diperberat agar sakitmu kelak diringankan?”. Manusia satu-satunya yang menjelang kewafatannya masih mengingat umatnya, sungguh beruntung orang-orang yang berhasil nantinya datang kematian masih membawa status sebagai umat Nabi Muhammad.

Video ini menyampaikan beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendekati kepada Nabi Muhammad, meski beliau sudah berada dalam alam Barzakhnya. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus pada menit 11:51 *“dan jika kita bertanya kepada para ulama, bagaimana cara kita mendekat kepada Nabi Muhammad sedangkan beliau sudah berada di dalam alam barzakhnya. Para ulama telah memberikan jawabannya kepada kita dengan empat cara”*. Cara pertama adalah dengan berbuat baik kepada umatnya, kedua dengan perbanyak membaca sholawat, ketiga dengan berziarah ke makam Nabi Muhammad dan yang keempat adalah dengan menghadiri Maulid Nabi Muhammad Saw.,.

Video ini diakhiri dengan Ustazah Halimah Alaydrus mengajak seluruh jamaah untuk berdoa, setelah sebelumnya menekankan bahwa doa ketika perkumpulan maulid disampaikan maka akan menjadi doa yang mustajab atau akan dikabulkan oleh Allah Swt., *“Di majelis yang seperti ini dihadiri oleh Nabi Muhammad, keluarga Nabi Muhammad, dan arwah orang-orang sholeh, maka di majelis yang seperti ini mari kita langitkan doa, mari kita*

*hantar pinta, semoga kita menjadi umat yang kepada Nabi Muhammad kita dekat, semoga kita menjadi umat yang dari nabinya kita mendapatkan syafaat, dan semoga kelak di akhirat kita masuk dalam rombongan baginda kita nabi besar muhammad.”* Video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus ini telah mencapai 34.629 kali penayangan dan 1.8 ribu like setelah di upload pada tanggal 22 oktober 2022.

- C) Video dakwah “Syafaat Nabi Muhammad saat di Mahsyar” pada playlist “Engkau ada Untuk Kami” dalam channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus (29:58 menit)



*Gambar 4.5 Video Syafaat Nabi saat di Mahsyar*

Video ini dipublish oleh Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus pada 25 Oktober 2022 dengan durasi 29 menit dan sudah meraih 35.340 kali penayangan, 1.8 ribu like serta puluhan komentar. Dalam pembukaan video di mulai dengan pemutaran bagian intro 10 detik dan selanjutnya ceramah dimulai dengan penjelasan bagaimana kasih sayang Nabi Muhammad di

Mahsyar nanti. Mahsyar atau padang Mahsyar (Yaumul Hasyr) merupakan tempat yang dikabarkan begitu luas dan datar, di sanalah seluruh manusia dikumpulkan dari zaman Nabi Adam sampai Nabi Muhammad untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan selama hidup di dunia.

Dalam video ini Ustadzah Halimah Alaydrus memaparkan bahwa Nabi Muhammad akan memberikan syafaatnya pada hari itu bagi seluruh umatnya. Ketika pada hari itu tidak ada satupun yang dapat berbicara kecuali para nabi dan rasul serta hamba-hamba yang Allah izinkan untuk berbicara, dan mereka pun hanya berkata dengan perkataan yang benar. Ustadzah Halimah Alaydrus berkata *“Semua diam Allah Sedang murka dengan kemurkaan yang semurka-murkannya, Allah sedang marah kepada umat manusia, di padang mahsyar nanti itu dengan kemarahan yang sangat amat dahsyatnya, sehingga semua ketakutan, sehingga semua mata hanya menunduk, mereka hanya berkata dengan ucapan yang diizinkan Allah SWT.”*

Ketika di Mahsyar nanti Nabi Muhammad akan menjadi manusia paling sibuk, sibuk yang bukan untuk dirinya sendiri melainkan sibuk untuk umatnya, untuk keselamatan. Umatnya yang pada hari itu ada dosa-dosa membuat timbangan amal kebaikan mereka ringan, mereka ketakutan dan panik untuk diri mereka sendiri sebab jika dosa mereka lebih berat maka pastilah neraka tempat mereka. Akan tetapi ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan pesan yang menggembirakan hati umat nabi Muhammad *“Hari itu Allah sedang murka-semurkannya, termasuk kepadamu, termasuk*

*kepadaku, termasuk kepada kita semua, akan tetapi kita punya nabi Muhammad yang bahkan di saat semua hanya peduli kepada dirinya, Nabi Muhammad menjadi satu-satunya, yang peduli kepada kita hari itu. “Ya Allah selamatkanlah umatku, selamatkanlah umatku”. Ada aku, ada kamu, dalam doa Nabi Muhammad, di manapun saja beliau berada, bahkan di padang mahsyar.”*

Di menit-menit terakhir video ini Ustadzah Halimah Alaydrus memberi ajakan kepada seluruh jamaah dan pendengar siaran videonya dengan berkata, *“Saudariku sekalian yang saya muliakan, mari belajar mencintai, mari belajar merindu kepada seseorang yang cinta padanya tak akan bertepuk sebelah tangan, mari belajar mencintai kepada seseorang yang cinta padanya berbalas perjumpaan dengan seseorang yang telah dijamin oleh Allah SWT.,”*

- D) Video dakwah “Syafaat Nabi Muhammad saat di Akhirat” pada playlist “Engkau ada Untuk Kami” dalam channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus (15:00 menit)



#### Gambar 4.6 Video Syafaat Nabi saat di Akhirat

Video ini berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat dengan durasi 15 menit, diunggah pada 28 Oktober 2022 dalam Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus dalam playlist ‘Engkau Ada Untuk Kami’ telah mencapai 17.743 kali penayangan dan 1 ribu like. Dalam video ini menceritakan bagaimana syafaat Nabi Muhammad menjadi penyelamat bagi umatnya nanti di akhirat.

Nabi Muhammad adalah manusia yang diberikan oleh Allah kunci surga, beliau adalah orang pertama yang akan masuk ke dalam surga. Akan tetapi beliau tidak berbangga akan hal tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan *“beliau adalah orang pertama yang masuk surga, beliau akan menjadi orang terakhir yang akan menikmatinya, sebelum itu beliau akan berdiri di pintu surga yang terdekat dengan jembatan sirat untuk mengawasi umatnya saat melewati jembatan tersebut, beliau hendak memastikan satu demi satu umatnya selamat ketika melewati jembatan tersebut”*.

Di akhirat nanti Nabi Muhammad akan mensyafaati umatnya yang akan tergelincir ketika menyeberangi jembatan sirat disebabkan karena dosa-dosa yang mereka lakukan ketika hidup di dunia. Di akhirat ketika umatnya nanti menyeberangi jembatan sirat, Nabi Muhammad akan berada di ujung jembatan sirat tepat di depan pintu surga sebelah kiri, di sanalah tempat Nabi Muhammad akan memperhatikan umatnya satu persatu melewati jembatan sirat, apabila dosa-dosa membuat mereka jatuh tergelincir sebelum mereka

jatuh dan masuk ke dalam api neraka Nabi Muhammad akan menarik lengan umatnya dan memberikan syafaatnya. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Halimah Alaydrus “nabi berkata *“aku akan menarik lenganmu, sehingga tidak sampai masuk ke dalam api neraka, aku akan berdirikan kamu kembali di atas jembatan sampai kamu dapat masuk ke dalam surga Allah dengan syafaatku”*”.

Pada bagian berikutnya dalam video ini Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan sekaligus menekankan kepada para jamaah bahwa nabi Muhammad tidak akan pernah merasa puas sebelum seluruh umatnya masuk ke dalam surga, *“Alhamdulillah dan inilah makna dari firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala “kami akan terus memberi kepadamu wahai Nabi Muhammad Sampai engkau merasa puas”*. Sayyidina Ali mengatakan dan saya tahu Kata Sayyidina Ali Nabi Muhammad tidak akan pernah puas selagi masih ada satu saja umatnya berada dalam api neraka.” Dari video ini memberi peringatan bagi semua orang akan pentingnya Nabi Muhammad dalam urusan akhirat nanti, maka sudah sepatutnya seseorang yang mengaku sebagai umat nabi Muhammad memperkuat hubungannya dengan Allah dan Nabi Muhammad. Ustadzah Halimah Alaydrus menutup ceramahnya dengan mengatakan *“Saudaraku sekalian jika demikian keadaannya kita hanya perlu memastikan satu hal, jangan pernah mau keluar dari kelompok umat Nabi Muhammad Saw., Tetaplah di jalan ini Tetaplah di jalan ini, tetaplah di dalam jalan taat tetaplah dalam Jalan ibadah, tetaplah dalam jalan*

*taqwa, tetaplah dalam jalan cinta, cinta kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw.,”*

## B. Analisis Retorika Dakwah dalam Channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus

### 1. Video dakwah Syafaat Nabi Muhammad saat di Dunia

#### a) Gaya Bahasa

##### 1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

**Tabel 4.1 Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

No	Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata	Teks
1	Gaya Bahasa Resmi	“Sayyidah Aisyah bercerita, suatu saat aku melakukan sesuatu yang membuat senang hati Nabi Muhammad Saw., beliau kemudian <b>menangadahkan tangannya mendoakanku</b> “ (menit 02:03)
		“dalam hidup ini jika kamu pernah <b>terpuruk dalam dosa</b> ingin keluar darinya namun <b>berulang kali terkalahkan</b> oleh hawa nafsu” (menit 04:25)
2	Gaya Bahasa Tidak Resmi	“aku pun (nabi Muhammad) tetap lebih memilih untuk syafaat, agar aku bisa <b>mensyafaati</b> semua umatku.” (menit 13:46)
		Nabi Muhammad SAW <b>mengatakan</b> “Wallahi, sungguh demi Allah aku lebih menyayangi kalian daripada orang tua kalian kepada kalian, Aku bahkan lebih menyayangi kalian daripada kalian kepada diri kalian sendiri”. (menit 14:11)
		“di sepanjang hidupnya selalu memikirkan kita umatnya, <b>tak pernah mau</b> umatnya terbebani

		dengan hal-hal yang berat, bahkan ditinggalkannya shalat tarawih,”(menit 08:35)
3	Gaya Bahasa Percakapan	“ <b>Saudariku, siapa tau</b> kita adalah salah satu dari mereka yang dimaksudkan Nabi Muhammad kala itu, dan jika memang benar, bersiaplah dengan <b>seindah-indah</b> pertemuan kelak di sana.” (menit 17:57)
		“ya Allah umat ditambahkan, untuk umatku Ya Allah ada banyak diantara mereka yang baru bertaubat sebulan, kemudian <b>keburu ajal</b> datang menjemput mereka siapa untuk mereka Ya Allah,” (menit 10:42)
		“beliau pun juga bahkan pernah berkata “Sungguh demi Allah” <b>katanya</b> , dengarkan dengan hatimu ucapan Baginda mu nabi Muhammad agar jadi obat bagi hatimu,” (menit 14:27)

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

**Tabel 4.2 Gaya Bahasa Berdasarkan Nada**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Nada	Teks
1	Gaya Sederhana	Maka pagi hari ini marilah kita berdoa, memohon kepada Allah. (menit 04:25)
2	Gaya Mulia atau Bertenaga	Nabi Muhammad ada untuk kita, jangan pernah meninggalkannya untuk apapun dan untuk siapapun. (menit 18:20)

## 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

**Tabel 4.3 Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat	Teks
1	Gaya Bahasa Klimaks	Saudariku, siapa tahu kita adalah salah satu dari mereka yang dimaksudkan Nabi Muhammad kala itu, dan jika memang benar, bersiaplah dengan seindah-indah pertemuan kelak di sana, dan jangan pernah kau batalkan janji temumu dengannya, jangan berpaling dari jalan cintanya. Dia ada untukmu, Nabi Muhammad ada untuk kita, <b>jangan pernah meninggalkannya untuk apapun dan untuk siapapun.</b> (menit 17:57)
		Allah ijabah untukmu, kamu menjadi keluar dari dosa-dosa, <b>sebab kamu adalah umat Nabi Muhammad Saw.,</b> (menit 06:44)
2	Gaya Bahasa Antiklimaks	“ <b>Mereka umatku, tidak pernah berjumpa denganku</b> ” seperti kita umatnya tak pernah berjumpa dengannya, tak pernah melihat mukjizatnya, akan tetapi mengalir air mata kita ketika rindu padanya. (menit 16:53)
		<b>bisa jadi itu adalah Allah ijabah doa Nabi Muhammad</b> saat beliau shalat di waktu malamnya, saat sampai bengkak telapak kakinya saat sesudah beliau bayar dengan sujud-sujud panjangnya (menit 06:00)
3	Gaya Bahasa Paralelisme	Kamu berjanji kamu bertaubat akan kamu berulang lagi mengerjakan dosa tersebut, <b>atau anakmu, saudaramu sahabatmu, orang</b>

		<p>tuamu, suamimu, kamu melihatnya berada dalam dosa, kamu melihatnya berada dalam lembah nista, kamu melihatnya berada dalam keadaan penuh dengan kesalahan-kesalahan, kamu berdoa memohonkan ampun untuknya. (menit 04:47)</p> <p>Maka <b>jika dalam hidupmu kamu merasa cinta kepada Nabi Muhammad, cintamu telah didahului oleh cintanya. Jika kamu merasa rindu padanya, rindumu telah didahului oleh rindunya.</b> Beliau bahkan pernah merindukan kita di masa hidupnya, dan berkata “rindunya hati ini kepada saudara-saudariku”, (menit 15:21)</p>
4	Gaya Bahasa Repetisi	<p>Maka <b>dalam hidup ini, dalam hidup ini</b> jika kamu pernah terpuruk dalam dosa ingin keluar darinya namun berulang kali terkalahkan oleh hawa nafsu, (menit 04:25)</p>

## b) Gaya Suara

### 1) Pitch

*Saudariku sekalian, beliau shallallahu alaihi wasallam (↔), di sepanjang hidupnya selalu memikirkan kita umatnya (↓), tak pernah mau umatnya terbebani dengan hal-hal yang berat (↔), bahkan ditinggalkannya shalat tarawih (↓), meski para sahabat menantikannya, hanya karena khawatir shalat tersebut diwajibkan kepada kita umatnya, dan kita merasa berat (↔). jika kau tanya, apa harapan terbesar Nabi Muhammad Saw(↓↑)., ketahuilah (↔). jika kau tanya apa cita-cita Nabi Muhammad Saw (↑↓)., ketahuilah (↑) harapan terbesarnya adalah keselamatan*

*kita umatnya (↑↓), di dunia maupun kelak di hari akhirat nanti (↑↓). Itulah sebabnya (↑↓) beliau menjadi hamba yang paling ridha (↔) menerima apapun keputusan Allah yang terkait dengan dirinya (↑), terkait dengan pribadinya(↑). namun gigih (↑) memperjuangkan keputusan Allah yang terkait dengan umatnya (↑↓). (menit 08:25 sampai menit 09:25)*

## 2. Video dakwah **Syafaat Nabi Muhammad saat di Barzakh**

### a) Gaya Bahasa

#### 1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

**Tabel 4.4 Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

No	Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata	Teks
1	Gaya Bahasa Resmi	Doanya yang terakhir untuk kita, doanya dalam hidupnya yang terakhir untuk kita “ya Allah ringankanlah sakit sakaratul maut umatku, <b>dan jika untuk itu</b> Engkau harus <b>memberatkan</b> Sakaratul mautku, beratkan untukku asal ringankan bagi umatku”. (menit 04:21)
		Karena beliau ada untuk kita dan kematian bukanlah penghalang untuk tetap <b>mengetahui</b> dan <b>mengawasi keadaan</b> kita umatnya, (01:54)
2	Gaya Bahasa Tidak Resmi	Saudariku <b>sekalian</b> , jika telah kau <b>tau</b> bagaimana kasih sayangnya dan syafaatnya semasa hidup beliau, sekarang dengarkan bagaimana beliau, kasih sayangnya di dalam alam barzah saat ini. (menit 00:09)
		akan tetapi <b>nabimu lah</b> yang pernah melakukan itu. jika kau <b>tanya</b> sedang di manakah Nabi Muhammad pada saat ini, tentu saja jawabannya beliau sedang berada di dalam alam barzahnya, sudah berada dalam alam kuburnya. (menit 00:30)

3	Gaya Bahasa Percakapan	<b>Siapa yang rela</b> sakitnya diperberat agar sakitmu kelak diringankan, ayah ibumu belum tentu melakukan itu untukmu, anak cucumu belum tentu melakukan itu untukmu, akan tetapi <b>nabimu lah</b> yang pernah melakukan itu. (menit 04:30)
		<b>engkau pun</b> juga pasti sering mendengar, bagaimana Nabi Muhammad di saat sakaratul maut, dicabut nyawanya. (menit 03:31)

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

**Tabel 4.5 Gaya Bahasa Berdasarkan Nada**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Nada	Teks
1	Gaya Sederhana	Kepada yang bodoh dari umatnya ajarilah (menit 12:23)
2	Gaya Mulia atau Bertenaga	Lakukanlah sesuatu untuk membuat Nabi tersenyum karenamu (08:11)
		Teman-teman sekalian silahkan pikirkan masing-masing, selama ini kabar apakah yang kau sampaikan kepada Nabi Muhammad. (menit 08:20)

## 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

**Tabel 4.6 Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat	Teks
1	Gaya Bahasa Klimaks	Akan tetapi nabi Muhammad telah menjanjikannya untuk kita. “tidaklah umatku mengucapkan salam kepadaku, dengan hati khusyuk apalagi dengan bersama-sama seperti ini teman-teman satu saja umatku

		<p>datang mengucapkan salam padaku dengan hati khusyuk, <b>Allah akan mengembalikan ruhku, sehingga aku dapat menjawab salamnya</b>". (menit 22:58)</p> <p>Saya sering mendengar guru saya Sayyidil Habib Umar bin Hafidz ketika menasehati kami para murid-muridnya, beliau sering kali berkata: <b>"lakukanlah sesuatu membuat senang Nabi Muhammad Saw.,"</b> (menit 07:55)</p>
2	Gaya Bahasa Antiklimaks	<p><b>Jika hatimu hadir di sini,</b> sangat mungkin sangat mungkin, kamu akan dilihat olehnya, kamu akan dikenali olehnya, kamu akan dicatat sebagai orang-orang yang kelak ada di belakang rombongannya. (menit 24:14)</p> <p><b>Kalian menjadi penyebab hidayah seseorang di jalan Allah,</b> kamu ajarkan seseorang sampai orang itu mengerti tentang ajaran Islam lebih aku sukai kata Nabi Muhammad, daripada kamu menghadiahi aku kuda-kuda perang yang sangat banyak, (menit 13:05)</p>
3	Gaya Bahasa Paralelisme	<p>maka ini adalah cara paling mudah untuk kita bisa mendekat kepada Nabi Muhammad, <b>maka langit kan harapmu teman-teman, angkasa kan harapanmu, panjatkan pintamu,</b> agar kamu menjadi semakin dekat, semakin dekat, semakin dekat dengan Nabi Muhammad. (menit 23:51)</p> <p><b>kepada yang miskin dari umatnya bersedekahlah, kepada yang bodoh dari umatnya ajarilah, kepada yang sedang kesulitan dari umatnya bantulah, kepada semua bagian dari umatnya kecil besarnya sayangilah,</b> dengan cara itu engkau akan disayang oleh Baginda Nabi Besar Muhammad Saw., (menit 12:20)</p>
4	Gaya Bahasa Repetisi	<p>Allah Swt., berfirman dalam surat at-taubah:105 <b>"Dan katakanlah kepada umatmu wahai Nabi Muhammad berbuat baiklah kalian sesungguhnya apa yang</b></p>

	<p>kalian lakukan <b>semua akan dilihat dan diketahui oleh Allah dan oleh Rasulullah, semua yang kalian lakukan akan dilihat oleh Allah dan Rasulullah</b>, serta orang-orang yang beriman. kemudian kalian akan dikembalikan kepada Allah yang Maha Mengetahui segala yang gaib maupun yang nyata dan dia akan memperlihatkan semua yang telah kalian lakukan itu”. (menit 00:44)</p>
--	--

## b) Gaya Suara

### 1) Pitch

*Saya sering mendengar (↓) guru saya Sayyidil Habib Umar bin Hafidz (↔) ketika menasehati kami para murid-muridnya(↓) beliau sering kali berkata (↔) “Lakukanlah sesuatu (↔) membuat senang Nabi Muhammad Saw (↑↓)., dari dalam alam barzakhnya (↔)” Lakukanlah sesuatu (↓) untuk membuat Nabi tersenyum (↑) karenamu dari dalam alam barzakhnya (↑↓), teman-teman sekalian (↔) silahkan pikirkan masing-masing (↓), selama ini kabar apakah yang kau sampaikan kepada Nabi Muhammad (↓). Apakah kabar yang Nabi Muhammad terima darimu layak membuatnya tersenyum (↓↑), ataukah malah justru (↑) kabar yang kau sampaikan (↔), kabar yang disampaikan kepadanya tentangmu (↓↑), justru membuat sedih hati Nabi Muhammad Saw (↑↓)., “jika aku dapati amal perbuatan kalian baik (↓) aku akan berterima kasih kepada Allah (↔), jika aku dapat amal perbuatan kalian buruk (↓↑), jika aku dapati kalian saling bermusuhan satu sama lain (↑↓), Jika aku dapati kalian saling berebut harta (↓↑), jika aku dapati kalian saling menguasai satu sama lain (↑↓) saling sikut-mengikut satu sama lain (↓↑), tidak ada kasih*

*sayang di dalam hati kalian (↑), salat kalian terbengkalai(↔), kemaksiatan demi kemaksiatan kalian lakukan (↑↓), Aku akan berusaha memohonkan ampun untuk kalian (↓)”. (menit 07:54 sampai dengan menit 09:57)*

### 3. Video dakwah **Syafaat Nabi Muhammad saat di Mahsyar**

#### a) Gaya Bahasa

##### 1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

**Tabel 4.7 Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

No	Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata	Teks
1	Gaya Bahasa Resmi	Kemudian Nabi Isa mengatakan <b>sebuah perkataan</b> , yang membuat Nabi Muhammad tak berhenti menangis <b>ketika membacanya</b> , “Ya Allah jika engkau hendak menyiksa umatku, silahkan siksa saja ya Allah”. (menit 02:07)
		Nabi Muhammad Saw., memang sangat <b>mengkhawatirkan</b> nasib kita umatnya di akhirat. (menit 00:28)
		<b>Bagaimana kelak</b> nabi Isa Alaihissalam akan ditanya oleh Allah SWT.,? (menit 00:41)
2	Gaya Bahasa Tidak Resmi	Nabi Isa kabarnya menggigil ketakutan hingga tulangnya <b>bergemeretakan</b> . (menit 01:23)
		“Terserah Engkau <b>mau berbuat</b> apa saja kepada umatku Ya Allah kata Nabi Isa Alaihissalam, Engkau mau menyiksa silahkan, Engkau mau mengampuni silahkan, aku <b>tak</b> peduli Ya Allah.” (menit 03:14)
		Yang <b>kedengeran</b> di padang mahsyar ketika semua berkumpul manusia dari zaman Nabi Adam, hingga zaman manusia terakhir, (menit 10:18)

3	Gaya Bahasa Percakapan	Nabi Muhammad kemudian berkata “Wahai Jibril telah turun kepadaku firman Allah di mana Allah memberitahukan bahwa di padang mahsyar nanti nabi Allah Isa <b>angkat tangan</b> dari umatnya, nabi Allah akan tidak peduli untuk tidak mampu menyelam umatku, aku khawatir aku menangis mengkhawatirkan nasib umatku wahai Jibril”. (menit 05:22)
		<b>Teman-teman adakah</b> dosa-dosa membuatmu berada dalam keadaan tersiksa kelak di padang mahsyar?

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

**Tabel 4.8 Gaya Bahasa Berdasarkan Nada**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Nada	Teks
1	Gaya Sederhana	Maka mintalah terus kepada Allah
2	Gaya Mulia atau Bertenaga	Bayangkan jika pada saat seperti itu Nabi Muhammad berkenan meletakkan shalawatmu padanya

## 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

**Tabel 4.9 Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat	Teks
1	Gaya Bahasa Klimaks	Saudariku sekalian jika telah kau tahu bagaimana kasih sayangnya syafaatnya di dunia, ataupun di alam barzah, <b>kini aku akan sampaikan kepadamu bagaimana kasih sayangnya untuk kita di padang mahsyar nanti.</b> (menit 00:10)
		Allah sedang murka-semurkannya, termasuk kepadamu, termasuk kepadaku,

		termasuk kepada kita semua, akan tetapi kita punya nabi Muhammad yang bahkan di saat semua hanya peduli kepada dirinya, <b>Nabi Muhammad menjadi satu-satunya, yang peduli kepada kita hari itu.</b>
2	Gaya Bahasa Antiklimaks	<p><b>Semua diam, Allah Sedang murka dengan kemurkaan yang semurka-murkanya,</b> Allah sedang marah kepada umat manusia, di padang mahsyar nanti itu dengan kemarahan yang sangat amat dahsyatnya, sehingga semua ketakutan (menit 08:48)</p> <p><b>maka mintalah terus kepada Allah,</b> agar Allah menetapkan iman dan Islam di dalam hatimu. (menit 08:04)</p>
3	Gaya Bahasa Paralelisme	<p>Hal inilah yang membuat Nabi Muhammad tak berhenti menangis, ketika turun firman ini Nabi Muhammad terus saja menangis, terus saja menangis, <b>bermenit-menit lamanya, berpuluh-puluh menit lamanya, Nabi Muhammad tak henti menangis,</b> hingga Allah kemudian berkata kepada Malaikat Jibril. (menit 03:29)</p> <p>Dan bahwa Nabi Muhammad akan mampu untuk menyelamatkan umatnya, <b>selagi ia adalah umatnya, selagi ia berhasil mati membawa iman, selagi nama Nabi Muhammad ada dalam dada kita wahai saudaraku.</b></p> <p>bayangkan jika pada saat seperti itu Nabi Muhammad berkenan meletakkan shalawatmu padanya, <b>kemudian dia meletakkan cintamu padanya, kemudian dia meletakkan air mata kerinduanmu padanya, kemudian dia meletakkan saat-saatmu mengenangnya, kemudian dia meletakkan dudukmu di majelis-majelis Maulid karenanya,</b> hingga ia serupa rahmatnya Allah seperti yang pernah dia sampaikan</p>

4	Gaya Bahasa Repetisi	<p>Akan tetapi kita punya nabi Muhammad yang bahkan di saat semua hanya peduli kepada dirinya, Nabi Muhammad menjadi satu-satunya, yang peduli kepada kita hari itu. <b>“Ya Allah selamatkanlah umatku, selamatkanlah umatku”</b>. (menit 12:59)</p> <p>Saudariku sekalian bukankah itu adalah harapan kita semua maka <b>saat seperti ini mintalah, saat seperti ini mintalah</b>. (menit 20:19)</p>
---	----------------------	---

b) Gaya Suara

1) Pitch

*Saudariku sekalian yang saya muliakan (↔), mari belajar mencintai (↔), mari belajar merindu (↓) kepada seseorang yang cinta padanya tak akan bertepuk sebelah tangan (↓), mari belajar mencinta (↓↑) kepada seseorang yang cinta padanya berbalas perjumpaan (↓↑) dengan seseorang yang telah dijamin oleh Allah SWT., dengan FirmanNya (↑) surat at-tahrim ayat 8 (↔) “Di padang mahsyar nanti (↓) Allah tidak akan pernah mengecewakan Nabi Muhammad (↔)”. Jangan andalkan siapapun untuk mahsyar mu teman-teman (↔), jangan andalkan siapapun (↓↑) untuk mahsyar mu saudariku sekalian (↑), jangan andalkan ibadahmu (↓↑), jangan andalkan ilmumu (↑↓), jangan andalkan apapun dan siapapun (↔), pastikan andalanmu adalah seseorang yang telah dijamin keselamatannya oleh Allah Swt (↑)., (menit 26:08 sampai dengan 27:45)*

4. Video dakwah **Syafaat Nabi Muhammad saat di Akhirat**

a) Gaya Bahasa

## 1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

**Tabel 4.10 Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

No	Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata	Teks
1	Gaya Bahasa Resmi	<p>Sekali lagi, jika kamu melewati jembatan kemudian dosa-dosa membuatmu <b>terjerumus, tergelincir</b> masuk ke dalam api neraka Allah akan perlihatkan wajah Nabi Muhammad yang ada di pintu surga saat itu, kamu akan memanggil namanya saat itu kamu akan memanggil namanya, dan berkata “Nabi Muhammad tolong saya” (menit 03:07)</p> <p><b>Saudariku sekalian yang saya muliakan Nabi Muhammad Alaihissalam bersabda</b> dalam salah satu hadisnya (menit 00:21)</p>
2	Gaya Bahasa Tidak Resmi	<p>Saudariku sekalian yang saya muliakan Nabi Muhammad Alaihissalam bersabda dalam salah satu hadisnya “semua nabi diberi satu doa mustajab dan semuanya telah dipergunakan. para nabi tersebut telah mempergunakannya di dunia kecuali aku kata Nabi Muhammad, aku simpan-simpan doa mustajabku untuk nanti di hari akhirat, aku akan <b>menyerupakannya</b> sebagai syafaat yang aku berikan untuk menyelamatkan umatku”. (menit 00:22)</p> <p>jika dosa-dosa membuat kami terjerumus masuk ke dalam api neraka Ya Allah, jadikanlah Nabi Muhammad memberi syafaat bagi kami sehingga <b>kami tak harus</b> merasakan pedihnya api neraka. (menit 05:20)</p>
3	Gaya Bahasa Percakapan	<p>Satu, dua, sepuluh, dua puluh, seratus, begitu banyak orang Nabi Muhammad masukkan surga dengan syafaat Nabi Muhammad, yang seharusnya harus <b>mencicipi</b> neraka terlebih dahulu Nabi</p>

		Muhammad <b>keburu</b> menyelamatkannya, sehingga ia tidak sampai masuk ke dalam api neraka. (menit 04:36)
--	--	--

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

**Tabel 4.11 Gaya Bahasa Berdasarkan Nada**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Nada	Teks
1	Gaya Sederhana	Bayangkan jika itu adalah dirimu (menit 02:05)
2	Gaya Mulia atau Bertenaga	Menurutmu adakah yang lebih menyayangimu daripada dia? (menit 11:38)

## 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

**Tabel 4.12 Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

No	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat	Teks
1	Gaya Bahasa Klimaks	Sebab jika kita sampai meninggal dunia tidak membawa iman saudaraku sekalian, <b>bagaimana mungkin Nabi Muhammad akan memberi syafaat kepada seseorang.</b> (menit 10:09)
		Nabi berkata “aku akan menarik lenganmu, sehingga tidak sampai masuk ke dalam api neraka, aku akan berdirikan kamu kembali di atas jembatan <b>sampai kamu dapat masuk ke dalam surga Allah dengan syafaatku</b> ”
2	Gaya Bahasa Antiklimaks	<b>Dari begitu banyaknya orang yang disyafaati oleh Nabi Muhammad hingga masuk ke dalam surga,</b> sampai-sampai para malaikat berkata “hari itu engkau ternyata tidak menyisakan azab

		<p>Allah bagi umatmu sama sekali wahai Rasulullah”. (menit 12:07)</p> <p><b>Secara pasti kita tahu bahwa Nabi Muhammad adalah orang pertama yang akan masuk ke dalam surga</b> sesuai dengan hadisnya, “aku orang pertama yang akan masuk ke dalam surga dan aku tidak bangga atas hal tersebut, kunci surga aku yang pegang dan aku tidak bangga atas hal tersebut”.</p>
3	Gaya Bahasa Paralelisme	<p>Saudaraku sekalian jika demikian keadaannya kita hanya perlu memastikan satu hal jangan pernah mau keluar dari kelompok umat Nabi Muhammad Saw., Tetaplah di jalan ini, tetaplah di jalan ini, <b>tetaplah di dalam jalan taat, tetaplah dalam jalan ibadah, tetaplah dalam jalan taqwa, tetaplah dalam jalan cinta,</b> cinta kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw. (menit 13:50)</p> <p>jika hari ini <b>anakmu, suamimu, saudaramu, sahabatmu, orang tuamu,</b> sudah berada dalam surga dan kau masih berada di dalam neraka, mereka akan menikmati surga namun tidak begitu dengan nabi kita Muhammad Saw. (menit 11:51)</p>
4	Gaya Bahasa Repetisi	<p>Saudaraku sekalian jika demikian keadaannya kita hanya perlu memastikan satu hal jangan pernah mau keluar dari kelompok umat Nabi Muhammad Saw., <b>Tetaplah di jalan ini, tetaplah di jalan ini,</b> tetaplah di dalam jalan taat tetaplah dalam Jalan ibadah, tetaplah dalam jalan taqwa, tetaplah dalam jalan cinta, cinta kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw. (menit 13:50)</p>

b) Gaya Suara

1) Pitch

*Menurutmu adakah yang lebih menyayangimu daripada dia?(↓) Adakah yang lebih mengasihimu daripada dia? (↓) Adakah yang lebih menginginkan kebaikan bagimu daripada dia? (↓) jika hari ini anakmu (↑), suamimu (↑), saudaramu (↑), sahabatmu (↑), orang tuamu (↑), sudah berada dalam surga (↔) dan kau masih berada di dalam neraka (↓), mereka akan menikmati surga (↑) namun tidak begitu dengan nabi kita Muhammad Saw (↔)., dari begitu banyaknya orang (↑) yang disyafati oleh Nabi Muhammad hingga masuk ke dalam surga (↓↑) sampai-sampai (↓) para malaikat berkata hari itu (↑↓), engkau ternyata tidak menyisakan azab Allah bagi umatmu sama sekali wahai Rasulullah (↓). (menit 11:38 sampai dengan 12:27)*

**C. Pembahasan Retorika Dakwah dalam Channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus**

Mengacu pada rumusan masalah tentang retorika dakwah dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus, pada sub bab ini peneliti akan membahas terkait retorika dakwah dari 4 video dakwah yang ada pada playlist ‘Engkau Ada Untuk Kami’ dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus.

1. Video dakwah **Syafaat Nabi Muhammad saat di Dunia**

a. Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stylus. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi

tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

### 1) Gaya Berdasarkan Pilihan kata

#### a) Gaya Bahasa Resmi

Pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan gaya bahasa resmi pada kutipan berikut:

*“Sekali lagi, jika kamu melewati jembatan kemudian dosa-dosa membuatmu terjerumus, tergelincir masuk ke dalam api neraka Allah akan perlihatkan wajah Nabi Muhammad yang ada di pintu surga saat itu, kamu akan memanggil namanya saat itu kamu akan memanggil namanya, dan berkata “Nabi Muhammad tolong saya” (menit 03:07)*

Penggunaan kata pada teks diatas menunjukkan susunan sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). sebagaimana pada kutipan diatas terdiri dari kata-kata resmi seperti kata “terjerumus” dan “tergelincir”.

*“Saudariku sekalian yang saya muliakan Nabi Muhammad Alaihissalam bersabda dalam salah satu hadisnya”.*

Kalimat pada kutipan di atas menggunakan kata-kata resmi seperti kata “saudariku”, “sekalian”, “bersabda”.

#### b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Saudariku sekalian yang saya muliakan Nabi Muhammad Alaihissalam bersabda dalam salah satu hadisnya “semua nabi diberi satu doa mustajab dan semuanya telah dipergunakan. para nabi tersebut telah mempergunakannya di dunia kecuali aku kata Nabi Muhammad, aku simpan-simpan doa mustajabku untuk nanti di hari akhirat, aku akan menyerupakannya sebagai syafaat yang aku berikan untuk menyelamatkan umatku”. (menit 00:22)*

Bahasa tidak resmi bertujuan agar jamaah atau mad'u dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan, karena bahasa tidak resmi cenderung disajikan dengan kalimat sederhana dan ringan khas bahasa sehari-hari. Pada Kutipan diatas dikategorikan sebagai kata-kata tidak resmi, seperti kata “menyerupakannya”.

*“jika dosa-dosa membuat kami terjerumus masuk ke dalam api neraka Ya Allah, jadikanlah Nabi Muhammad memberi syafaat bagi kami sehingga kami tak harus merasakan pedihnya api neraka.”*

Pada kutipan di atas tersusun dari kata-kata tidak resmi, seperti kata “tak” pada kalimat “kami tak harus”.

### c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Satu, dua. sepuluh, dua puluh, seratus, begitu banyak orang Nabi Muhammad masukkan surga dengan syafaat Nabi Muhammad, yang seharusnya harus mencicipi neraka terlebih dahulu Nabi Muhammad keburu menyelamatkannya, sehingga ia tidak sampai masuk ke dalam api neraka.” (menit 04:36)*

Gaya bahasa percakapan merupakan gaya bahasa yang menggunakan pilihan kata-kata populer, biasanya kata-kata cenderung singkat dan sering menggunakan istilah asing. Pada kutipan di atas ada beberapa kata yang menggunakan bahasa percakapan, seperti kata “mencicipi” dan “keburu”.

*“Saudariku sekalian sampai umatnya semuanya udah masuk dalam surga”*

Pada kutipan di atas terdapat bahasa percakapan, seperti pada kata “semuanya udah” yang bermakna “seluruh umatnya telah”.

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

### a) Gaya Sederhana

Gaya bahasa sederhana pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Maka pagi hari ini marilah kita berdo'a, memohon kepada Allah.”*

Dalam kutipan diatas, memberikan instruksi langsung kepada para jamaah atau mad'u serta para pendengar untuk berdo'a seperti pada kata “marilah”, yang bermakna ajakan untuk memohon berdo'a kepada Allah.

### b) Gaya Mulia atau Bertenaga

Gaya bahasa mulia atau bertenaga pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Nabi Muhammad ada untuk kita, jangan pernah meninggalkannya untuk apapun dan untuk siapapun.”*

Pada kutipan diatas merupakan gaya bahasa bertenaga karena kalimat instruksi yang digunakan seperti kata puisi yang mendalam, kutipan diatas bermakna ajakan sekaligus larangan untuk jangan pernah meninggalkan Nabi Muhammad karena Nabi Muhammad ada untuk kita.

### 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

#### a) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Saudariku, siapa tahu kita adalah salah satu dari mereka yang dimaksudkan Nabi Muhammad kala itu, dan jika memang benar, bersiaplah dengan seindah-indah pertemuan kelak di sana, dan jangan pernah kau batalkan janji temumu dengannya, jangan berpaling dari jalan cintanya. Dia ada untukmu, Nabi Muhammad ada untuk kita, jangan pernah meninggalkannya untuk apapun dan untuk siapapun”*  
(menit 17:57)

Pada kutipan diatas termasuk ke dalam gaya klimaks karena kalimat diawali dengan kalimat penjelas, secara berurutan kalimat awal menjadi penjabaran dari kalimat “jangan pernah meninggalkannya untuk apapun dan untuk siapapun.”

*“Allah ijabah untukmu, kamu menjadi keluar dari dosa-dosa, sebab kamu adalah umat Nabi Muhammad Saw.,”*

Kutipan di atas termasuk dalam gaya klimaks karena di awal kalimat hanya ditemukan kalimat yang merujuk pada penjelasan dari kalimat gagasan utamanya yaitu kalimat “sebab kamu adalah umat Nabi Muhammad Saw.,” yang bermakna

bahwa karena menjadi umat Nabi Muhammad Saw., Allah kemudian mengabulkan doa-doa dan membantu hamba-hamba Nya keluar dari dosa-dosa sehingga tidak lagi terjebak di dalam sana.

#### b) Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Mereka umatku, tidak pernah berjumpa denganku” seperti kita umatnya tak pernah berjumpa dengannya, tak pernah melihat mukjizatnya, akan tetapi mengalir air mata kita ketika rindu padanya.”*

Pada kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa antiklimaks sebab diawali dengan gagasan utama yang berpola menurun. Kalimat “Mereka umatku, tidak pernah berjumpa denganku” bermakna menyebutkan sabda Nabi Muhammad yang ditambahkan oleh kalimat berikutnya sebagai uraian lebih luas, yaitu bahwa umatnya adalah kita yang tak pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad, tidak pernah melihat mukjizat Nabi Muhammad, tetapi merindukan Nabi Muhammad sampai mengalir air mata.

*“bisa jadi itu adalah Allah ijabah doa Nabi Muhammad saat beliau shalat di waktu malamnya, saat sampai bengkak telapak kakinya saat sesudah beliau bayar dengan sujud-sujud panjangnya”*

Kutipan diatas merupakan kalimat dengan gaya bahasa antiklimaks karena diawali kalimat yang berisi gagasan pokok dari kalimat selanjutnya. seperti kutipan

pada kalimat “bisa jadi itu adalah Allah ijabah doa Nabi Muhammad” merupakan gagasan utama dari kalimat setelahnya.

### c) Gaya Bahasa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Kamu berjanji kamu bertaubat akan kamu berulang lagi mengerjakan dosa tersebut, atau anakmu, saudaramu sahabatmu, orang tuamu, suamimu, kamu melihatnya berada dalam dosa, kamu melihatnya berada dalam lembah nista, kamu melihatnya berada dalam keadaan penuh dengan kesalahan-kesalahan, kamu berdoa memohonkan ampun untuknya.”* (menit 04:47)

Pada kutipan diatas dikategorikan pada kalimat yang menggunakan gaya bahasa paralelisme, yang mana kalimat “atau anakmu, saudaramu sahabatmu, orang tuamu, suamimu” bermakna kesejajaran.

*“Maka jika dalam hidupmu kamu merasa cinta kepada Nabi Muhammad, cintamu telah didahului oleh cintanya. Jika kamu merasa rindu padanya, rindumu telah didahului oleh rindunya. Beliau bahkan pernah merindukan kita di masa hidupnya, dan berkata “rindunya hati ini kepada saudara-saudariku”,*

Pada kutipan tersebut, kalimat “ jika dalam hidupmu kamu merasa cinta kepada Nabi Muhammad, cintamu telah didahului oleh cintanya. Jika kamu merasa rindu padanya, rindumu telah didahului oleh rindunya” termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena mengandung kesejajaran makna pada kalimat cintamu telah didahului oleh cintanya setelah kamu merasa cinta kepada Nabi Muhammad.

#### d) Gaya Repetisi

Gaya bahasa repetisi pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Maka dalam hidup ini, dalam hidup ini jika kamu pernah terpuruk dalam dosa ingin keluar darinya namun berulang kali terkalahkan oleh hawa nafsu”*

Gaya Bahasa Repetisi merupakan gaya bahasa dengan pengulangan bunyi atau bagian dari kalimat yang dianggap penting, bertujuan untuk memberi tekanan atau penegasan pada jamaah atau mad'u. Pada kutipan diatas termasuk dalam gaya bahasa repetisi yang bermakna menegaskan kalimat “ dalam hidup ini, dalam hidup ini”.

#### b. Gaya Suara

##### 1) Pitch

Gaya suara dilihat dari bagian Pitch pada video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Dunia ditemukan pada kutipan kalimat berikut:

*“Saudariku sekalian, beliau shallallahu alaihi wasallam (↔), di sepanjang hidupnya selalu memikirkan kita umatnya (↓), tak pernah mau umatnya terbebani dengan hal-hal yang berat (↔), bahkan ditinggalkannya shalat tarawih (↓), meski para sahabat menantikannya, hanya karena khawatir shalat tersebut diwajibkan kepada kita umatnya, dan kita merasa berat (↔). jika kau tanya, apa harapan terbesar Nabi Muhammad Saw(↓↑), ketahuilah (↔). jika kau tanya apa cita-cita Nabi Muhammad Saw (↑↓), ketahuilah (↑) harapan terbesarnya adalah*

*keselamatan kita umatnya (↑↓), di dunia maupun kelak di hari akhirat nanti (↑↓). Itulah sebabnya (↑↓) beliau menjadi hamba yang paling ridha (↔) menerima apapun keputusan Allah yang terkait dengan dirinya (↑), terkait dengan pribadinya(↑). namun gigih (↑) memperjuangkan keputusan Allah yang terkait dengan umatnya (↑↓)”. (menit 08:25 sampai menit 09:25)*

Berdasarkan pada teks yang dikutip sebelumnya, gaya suara retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan *Pitch* yang beragam, di sambut dengan nada suara sapaan lembut yang tidak tinggi juga tidak rendah, hanya datar akan tetapi berhasil terdengar manis sebab diletakkan sesuai dengan posisinya. Dilanjutkan dengan nada menurun pada kalimat “*di sepanjang hidupnya selalu memikirkan kita umatnya*” yang memberikan kesan khidmat dan suasana haru pada kalimat tersebut.

“*Jika kau tanya, apa harapan terbesar Nabi Muhammad Saw.,*” pada kalimat ini beliau menggunakan nada turun naik, yang bertujuan memberikan penegasan secara lembut memulai kalimat pertanyaan yang seolah diajukan kepada beliau. Disambung dengan nada naik bertujuan penegasan oleh kalimat setelahnya “*ketahuilah*”, Ustadzah Halimah Alaydrus sedang mengajak jamaahnya atau mad'u untuk merasakan betapa pentingnya akan harapan terbesar dari nabi Muhammad untuk seluruh jamaahnya mengetahui hal tersebut.

“*harapan terbesarnya adalah keselamatan kita umatnya*”, Pada kalimat ini Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan *Pitch* naik turun, yang menegaskan akan harapan terbesar nabi Muhammad bahwa itu adalah keselamatan seluruh umat nya.

## 2. Video dakwah Syafaat Nabi Muhammad saat di Barzakh

### a. Gaya Bahasa

#### 1) Gaya Berdasarkan Pilihan kata

##### a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Doanya yang terakhir untuk kita, doanya dalam hidupnya yang terakhir untuk kita “ya Allah ringankanlah sakit sakaratul maut umatku, dan jika untuk itu Engkau harus memberatkan Sakaratul mautku, beratkan untukku asal ringankan bagi umatku”. (menit 04:21)*

Kalimat pada kutipan diatas tersebut merupakan kata-kata yang menggunakan gaya bahasa resmi, seperti pada kata “dan jika untuk itu” dan kata “memberatkan”.

*“Karena beliau ada untuk kita dan kematian bukanlah penghalang untuk tetap mengetahui dan mengawasi keadaan kita umatnya”.*

Kutipan di atas tersebut menggunakan kata-kata resmi, seperti pada kata “mengetahui”, dan “mengawasi”.

##### b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Saudariku sekalian, jika telah kau tau bagaimana kasih sayangnnya dan syafaatnya semasa hidup beliau, sekarang dengarkan bagaimana beliau, kasih sayangnnya di dalam alam barzah saat ini.”*

Pada kutipan kalimat di atas menggunakan kata-kata tidak resmi, seperti pada kata “saudariku sekalian” yang menunjukkan tidak formal juga terkesan terlalu personal, dan kata “tau”.

*“Siapa yang rela sakitnya diperberat agar sakitmu kelak diringankan, ayah ibumu belum tentu melakukan itu untukmu, anak cucumu belum tentu melakukan itu untukmu, akan tetapi nabimu lah yang pernah melakukan itu”.*

Kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi karena terdapat kata “lah” menunjukan kata yang tidak formal pada kalimat “akan tetapi Nabimu lah yang pernah melakukan itu”.

*“jika kau tanya sedang di manakah Nabi Muhammad pada saat ini, tentu saja jawabannya beliau sedang berada di dalam alam barzahnya, sudah berada dalam alam kuburnya.”*

Kutipan kalimat di atas mengandung kata-kata tidak resmi, seperti pada kata “kau tanya” yang terkesan akrab dan personal.

### c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Siapa yang rela sakitnya diperberat agar sakitmu kelak diringankan, ayah ibumu belum tentu melakukan itu untukmu, anak cucumu belum tentu melakukan itu untukmu, akan tetapi nabimu lah yang pernah melakukan itu”.*

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa percakapan karena pada kata “siapa yang rela” merupakan kata sehari-hari,

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

### a) Gaya Bahasa Sederhana

Gaya bahasa sederhana dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Kepada yang bodoh dari umatnya ajarilah”*

Dalam kutipan diatas merupakan kalimat dengan gaya bahasa sederhana karena kata-kata yang digunakan sederhana dan mudah untuk dipahami oleh jamaah atau mad'u.

### b) Gaya Bahasa Mulia atau Bertenaga

Gaya bahasa mulia atau bertenaga dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Lakukanlah sesuatu untuk membuat Nabi tersenyum karenamu”*

kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa mulia atau bertenaga, karena menggunakan kata-kata instruksi yang berkesan dan bermakna.

*“Teman-teman sekalian silahkan pikirkan masing-masing, selama ini kabar apakah yang kau sampaikan kepada Nabi Muhammad.”*

Kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa bertenaga karena mengandung makna yang bertujuan mengajak jamaah atau mad'u merenungkan semasa hidup ini kabar baik atautkah kabar buruk yang telah kita sampaikan kepada nabi Muhammad saw.

### 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

#### a) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Akan tetapi nabi Muhammad telah menjanjikannya untuk kita. “tidaklah umatku mengucap salam kepadaku, dengan hati khusyuk apalagi dengan bersama-sama seperti ini teman-teman satu saja umatku datang mengucap salam padaku dengan hati khusyuk, Allah akan kembalikan ruhku, sehingga aku dapat menjawab salamnya”*

Dalam kutipan teks diatas merupakan gaya bahasa klimaks, karena pada kalimat “Allah akan kembalikan ruhku, sehingga aku dapat menjawab salamnya” terkandung gagasan pokok dari kalimat sebelumnya.

*“Saya sering mendengar guru saya Sayyidil Habib Umar bin Hafidz ketika menasehati kami para murid-muridnya, beliau sering kali berkata: “lakukanlah sesuatu membuat senang Nabi Muhammad Saw.,”*

Kutipan diatas merupakan kategori gaya bahasa klimaks, karena kalimat utama atau gagasan utama berada pada akhir kalimat yang berbunyi “lakukanlah sesuatu membuat senang Nabi Muhammad Saw.,”

#### b) Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Jika hatimu hadir di sini, sangat mungkin sangat mungkin, kamu akan dilihat olehnya, kamu akan dikenali olehnya, kamu akan dicatat sebagai orang-orang yang kelak ada di belakang rombongannya”*

Kalimat diatas merupakan bahasa antiklimaks, diawali dengan gagasan utama atau pesan penting yang ada pada kalimat “jika hatimu hadir di sini”.

*“Kalian menjadi penyebab hidayah seseorang di jalan Allah, kamu ajarkan seseorang sampai orang itu mengerti tentang ajaran Islam lebih aku sukai kata Nabi Muhammad, daripada kamu menghadiahi aku kuda-kuda perang yang sangat banyak”*

Kutipan pada kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antiklimaks, yang di mana pada awal kalimat diawali dengan kalimat penting seperti pada kalimat “Kalian menjadi penyebab hidayah seseorang di jalan Allah” dan dilanjutkan dengan kalimat penjelas pada kalimat setelahnya.

#### c) Gaya Bahasa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“maka ini adalah cara paling mudah untuk kita bisa mendekat kepada Nabi Muhammad, maka langit kan harapmu teman-teman, angkasa kan harapanmu, panjatkan pintamu, agar kamu menjadi semakin dekat, semakin dekat, semakin dekat dengan Nabi Muhammad.”*

Dalam kutipan kalimat diatas, peneliti melihat bahwa kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena mengandung kesejajaran makna dalam meninggikan harapan untuk menjadi semakin dekat dengan Nabi Muhammad Saw.,

*“kepada yang miskin dari umatnya bersedekahlah, kepada yang bodoh dari umatnya ajarilah, kepada yang sedang kesulitan dari umatnya bantulah, kepada semua bagian dari umatnya kecil besarnya sayangilah, dengan cara itu engkau akan disayang oleh Baginda Nabi Besar Muhammad Saw.”*

Pada kutipan kalimat diatas, peneliti melihat bahwa kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena mengandung kesejajaran makna dalam memilih cara untuk disayang oleh Nabi Muhammad.

#### d) Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Dan katakanlah kepada umatmu wahai Nabi Muhammad berbuat baiklah kalian sesungguhnya apa yang kalian lakukan semua akan dilihat dan diketahui oleh Allah dan oleh Rasulallah, semua yang kalian lakukan akan dilihat oleh Allah dan Rasulallah, serta orang-orang yang beriman. kemudian kalian akan dikembalikan kepada Allah yang Maha Mengetahui segala yang gaib maupun yang nyata dan dia akan memperlihatkan semua yang telah kalian lakukan itu”.*

Dalam kutipan di atas menggunakan gaya repetisi yang bermakna pengulangan dari kalimat sebelumnya. Kalimat di atas diulang sebanyak dua kali menunjukkan pentingnya pesan yang Ustadzah Halimah sampaikan.

## b. Gaya Suara

### 1) Pitch

Gaya suara pada bagian *Pitch* dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*Saya sering mendengar (↓) guru saya Sayyidil Habib Umar bin Hafidz (↔) ketika menasehati kami para murid-muridnya(↓) beliau sering kali berkata (↔) “Lakukanlah sesuatu (↔) membuat senang Nabi Muhammad Saw (↑↓)., dari dalam alam barzakhnya (↔)” Lakukanlah sesuatu (↓) untuk membuat Nabi tersenyum (↑) karenamu dari dalam alam barzakhnya (↑↓), teman-teman sekalian (↔) silahkan pikirkan masing-masing (↓), selama ini kabar apakah yang kau sampaikan kepada Nabi Muhammad (↓). Apakah kabar yang Nabi Muhammad terima darimu layak membuatnya tersenyum (↓↑), ataukah malah justru (↑) kabar yang kau sampaikan (↔), kabar yang disampaikan kepadanya tentangmu (↓↑), justru membuat sedih*

*hati Nabi Muhammad Saw (↑↓), “jika aku dapati amal perbuatan kalian baik (↓) aku akan berterima kasih kepada Allah (↔), jika aku dapat amal perbuatan kalian buruk (↓↑), jika aku dapati kalian saling bermusuhan satu sama lain (↑↓), Jika aku dapati kalian saling berebut harta (↓↑), jika aku dapati kalian saling menguasai satu sama lain (↑↓) saling sikut-mengikut satu sama lain (↓↑), tidak ada kasih sayang di dalam hati kalian (↑), salat kalian terbengkalai(↔), kemaksiatan demi kemaksiatan kalian lakukan (↑↓), Aku akan berusaha memohonkan ampun untuk kalian (↓)”*. (menit 07:54 sampai dengan menit 09:57)

Berdasarkan pada kutipan tersebut, gaya suara retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang dimulai dengan *Pitch* turun pada kalimat “*Saya sering mendengar*” dan “*ketika menasehati kami para murid-muridnya*” bertujuan untuk mengajak jamaah atau mad’u merenungi pesan yang beliau dapatkan dari guru beliau, yaitu Habib Umar bin Hafidz. Pada kalimat “*silahkan pikirkan masing-masing, selama ini kabar apakah yang kau sampaikan kepada Nabi Muhammad*” kembali menggunakan nada turun yang bertujuan memberi ajakan untuk jamaah merenungkan amal perbuatan yang seperti apa yang telah kita sampaikan kepada nabi Muhammad, adakah itu amal perbuatan baik atau justru amal perbuatan buruk.

Ada pula *Pitch* naik turun seperti pada kalimat “*Apakah kabar yang Nabi Muhammad terima darimu layak membuatnya tersenyum, ataukah malah justru kabar yang kau sampaikan, kabar yang disampaikan kepadanya tentangmu, justru membuat sedih hati Nabi Muhammad Saw.*” bertujuan memperkuat emosi dari pesan dakwah yang Ustadzah Halimah Alaydrus sampaikan, mengingatkan jamaah akan pentingnya pesan tersebut dan membuka suasana seolah memiliki harapan

juga membawa kekhawatiran untuk menjadi bahan berpikir akan dampak setiap dari setiap perbuatan amal yang jamaah atau mad'u lakukan.

*“Aku akan berusaha memohonkan ampun untuk kalian”* merupakan kalimat dengan pitch turun yang mana bermaksud meninggalkan kesan ketenangan dan ajakan untuk merenung secara tersirat.

### 3. Video dakwah Syafaat Nabi Muhammad saat di Mahsyar

#### a. Gaya Bahasa

##### 1) Gaya Berdasarkan Pilihan kata

##### a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Kemudian Nabi Isa mengatakan sebuah perkataan, yang membuat Nabi Muhammad tak berhenti menangis ketika membacanya, “Ya Allah jika engkau hendak menyiksa umatku, silahkan siksa saja ya Allah”.* (menit 02:07)

Dalam kutipan kalimat diatas peneliti melihat bahwa kata-kata gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa resmi, seperti pada kata “sebuah perkataan” dan “ketika membacanya”.

*“Nabi Muhammad Saw., memang sangat mengkhawatirkan nasib kita umatnya di akhirat.”*

Kutipan teks diatas dikategorikan gaya bahasa resmi, dapat dilihat dari kata “mengkhawatirkan”.

*“Bagaimana kelak nabi Isa Alaihissalam akan ditanya oleh Allah SWT.,?”*

Pada kutipan kalimat diatas menggunakan gaya bahasa resmi, seperti pada kata “bagaimana” dan “kelak”.

#### b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Nabi Isa kabarnya menggigil ketakutan hingga tulangnya bergemeretakan.”*

Dalam kutipan teks di atas menggunakan gaya bahasa tidak resmi karena kata yang digunakan merupakan kata yang tidak baku seperti pada kata ”bergemertakkan”.

*“Terserah Engkau mau berbuat apa saja kepada umatku Ya Allah kata Nabi Isa Alaihissalam, Engkau mau menyiksa silahkan, Engkau mau mengampuni silahkan, aku tak peduli Ya Allah.”*

Kutipan di atas merupakan kalimat tidak resmi karena menggunakan kata yang tidak baku, seperti kata “mau berbuat” dan “tak”.

*“Yang kedengeran di padang mahsyar ketika semua berkumpul manusia dari zaman Nabi Adam, hingga zaman manusia terakhir,”*

Pada kutipan di atas merupakan gaya bahasa tidak resmi karena pada kata “kedengaran” merupakan kata yang tidak baku.

### c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Nabi Muhammad kemudian berkata “Wahai Jibril telah turun kepadaku firman Allah di mana Allah memberitahukan bahwa di padang mahsyar nanti nabi Allah Isa angkat tangan dari umatnya, nabi Allah akan tidak peduli untuk tidak mampu menyelam umatku, aku khawatir aku menangis mengkhawatirkan nasib umatku wahai Jibril”.* (menit 05:22)

Kutipan di atas menggunakan bahasa percakapan yang mana seperti kata “angkat tangan” merupakan bahasa yang biasanya digunakan dalam bahasa sehari-hari, kutipan di atas bermakna pergi dari umatnya.

*“Teman-teman adakah dosa-dosa membuatmu berada dalam keadaan tersiksa kelak di padang mahsyar?”*

Dalam kutipan di atas merupakan gaya bahasa percakapan seperti pada kata “teman-teman adakah” menunjukkan panggilan akrab atau santai kepada seseorang.

### 4) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

#### a) Gaya Sederhana

Gaya bahasa sederhana dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Maka mintalah terus kepada Allah”*

Dalam kutipan diatas, termasuk dalam kategori gaya bahasa sederhana karena berisi instruksi atau arahan secara sederhana atau langsung tanpa menggunakan bahasa kiasan.

#### b) Gaya Mulia atau Bertenaga

Gaya bahasa mulia atau bertenaga dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Bayangkan jika pada saat seperti itu Nabi Muhammad berkenan meletakkan shalawatmu padanya”*

Dalam teks diatas, termasuk gaya bahasa bertenaga karena berkonotasi dalam mengundang emosional dan imajinasi para jamaah atau mad'u., seperti kata “bayangkan” Gaya bahasa yang bertujuan mempererat emosional atau menimbulkan perasaan jamaah sering ada dalam pidato atau puisi.

#### 5) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

##### a) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Saudariku sekalian jika telah kau tahu bagaimana kasih sayangnya syafaatnya di dunia, ataupun di alam barzah, kini aku akan sampaikan kepadamu bagaimana kasih sayangnya untuk kita di padang mahsyar nanti.”*

Gaya Bahasa klimaks ditemukan pada kutipan diatas karena pada awal kalimat hanya memuat kalimat-kalimat penjelas dan pada kalimat selanjutnya urutan gagasan semakin meningkat atau penting dari gagasan sebelumnya.

*“Hari itu Allah sedang murka-semurkannya, termasuk kepadamu, termasuk kepadaku, termasuk kepada kita semua, akan tetapi kita punya nabi Muhammad yang bahkan di saat semua hanya peduli kepada dirinya, Nabi Muhammad menjadi satu-satunya, yang peduli kepada kita hari itu.”*

Dalam kutipan teks di atas menggunakan gaya bahasa klimak karena pada kalimat pertama hanya ditemukan kalimat penjelas dan pada kalimat berikutnya baru ditemukan gagasan yang berpola semakin meningkat.

#### b) Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Semua diam, Allah Sedang murka dengan kemurkaan yang semurka-murkannya, Allah sedang marah kepada umat manusia, di padang mahsyar nanti itu dengan kemarahan yang sangat amat dahsyatnya, sehingga semua ketakutan”* (menit 08:48)

Gaya bahasa antiklimaks ditemukan pada kutipan diatas, karena pada awal kalimat sudah terlihat jelas gagasan utama atau ide pokok dari kalimat berikutnya. Seperti pada kalimat “Semua diam, Allah Sedang murka dengan kemurkaan yang semurka-murkannya” yang dilengkapi dan diperjelas dengan kalimat berikutnya seperti

kalimat “Allah sedang marah kepada umat manusia, di padang mahsyar nanti itu dengan kemarahan yang sangat amat dahsyatnya, sehingga semua ketakutan”

*“Maka mintalah terus kepada Allah, agar Allah menetapkan iman dan Islam di dalam hatimu.”*

Dalam kutipan di atas menggunakan gaya bahasa antiklimaks, seperti kalimat “maka mintalah terus kepada Allah,” merupakan gagasan utama dari kalimat berikutnya, sehingga kalimat diawali dengan urutan dari yang terpenting menuju pada kalimat pelengkap yaitu kalimat “agar Allah menetapkan iman dan Islam di dalam hatimu”

#### c) Gaya Bahasa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Hal inilah yang membuat Nabi Muhammad tak berhenti menangis, ketika turun firman ini Nabi Muhammad terus saja menangis, terus saja menangis, bermenit-menit lamanya, berpuluh-puluh menit lamanya, Nabi Muhammad tak henti menangis, hingga Allah kemudian berkata kepada Malaikat Jibril”. (menit 03:29)*

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa paralelisme, karena peneliti menemukan kesejajaran makna dari kalimat “bermenit-menit lamanya” dan “berpuluh-puluh menit lamanya”

*“Dan bahwa Nabi Muhammad akan mampu untuk menyelamatkan umatnya, selagi ia adalah umatnya, selagi ia berhasil mati membawa iman, selagi nama Nabi Muhammad ada dalam dada kita wahai saudaraku”.*

Pada kutipan di atas menggunakan gaya bahasa paralelisme karena terdapat kesejajaran makna dalam kalimat “selagi ia adalah umatnya, selagi ia berhasil mati membawa iman, selagi nama Nabi Muhammad ada dalam dada kita wahai saudaraku”.

*“Bayangkan jika pada saat seperti itu Nabi Muhammad berkenan meletakkan shalawatmu padanya, kemudian dia meletakkan cintamu padanya, kemudian dia meletakkan air mata kerinduan padanya, kemudian dia meletakkan saat-saatmu mengenangnya, kemudian dia meletakkan dudukmu di majelis-majelis Maulid karenanya, hingga ia serupa rahmatnya Allah seperti yang pernah dia sampaikan”.*

Pada kutipan teks diatas merupakan gaya bahasa paralelisme yang memiliki kesejajaran makna bertujuan untuk menyampaikan bentuk kebaikan yang mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw., seperti pada kata “ kemudian dia meletakkan cintamu padanya, kemudian dia meletakkan air mata kerinduan padanya, kemudian dia meletakkan saat-saatmu mengenangnya, kemudian dia meletakkan dudukmu di majelis-majelis Maulid karenanya”.

#### d) Gaya Repetisi

Gaya bahasa repetisi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Akan tetapi kita punya nabi Muhammad yang bahkan di saat semua hanya peduli kepada dirinya, Nabi Muhammad menjadi satu-satunya, yang peduli kepada kita hari itu. “Ya Allah selamatkanlah umatku, selamatkanlah umatku”.* (menit 12:59)

Pada kutipan diatas merupakan gaya bahasa repetisi yang berbentuk pengulangan kata, bertujuan menekankan kalimat tersebut, seperti pada kalimat “Ya Allah selamatkanlah umatku, selamatkanlah umatku”.

*“Saudariku sekalian bukankah itu adalah harapan kita semua maka saat seperti ini mintalah, saat seperti ini mintalah.”*

Dalam Kutipan diatas menggunakan gaya bahasa repetisi yang mana terlihat pengulangan kata menunjukkan kepentingan atau urgensi kalimat tersebut, seperti pada kalimat “saat seperti ini mintalah, saat seperti ini mintalah”.

## b. Gaya Suara

### 1) *Pitch*

Gaya suara pada bagian *Pitch* dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Mahsyar ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*Saudariku sekalian yang saya muliakan (↔), mari belajar mencintai (↔), mari belajar merindu (↓) kepada seseorang yang cinta padanya tak akan bertepuk sebelah tangan (↓), mari belajar mencinta (↓↑) kepada seseorang yang cinta padanya berbalas perjumpaan (↓↑) dengan seseorang yang telah dijamin oleh Allah SWT., dengan FirmanNya (↑) surat at-tahrim ayat 8 (↔) “Di padang mahsyar nanti (↓) Allah tidak akan pernah mengecewakan Nabi Muhammad (↔)”.*  
*Jangan andalkan siapapun untuk mahsyar mu teman-teman (↔), jangan andalkan siapapun (↓↑) untuk mahsyar mu saudariku sekalian (↑), jangan andalkan ibadahmu (↓↑), jangan andalkan ilmumu (↑↓), jangan andalkan apapun dan*

*siapapun (↔), pastikan andalanmu adalah seseorang yang telah dijamin keselamatannya oleh Allah Swt (↑), (menit 26:08 sampai dengan 27:45)*

Berdasarkan isi teks di atas, pada kalimat pembuka diawali dengan *Pitch* datar atau netral “*Saudariku sekalian yang saya muliakan, mari belajar mencintai*” sebuah pembukaan yang memuat sebuah ajakan dengan cara yang tenang. Kemudian dilanjutkan dengan *Pitch* menurun atau rendah pada kalimat “*mari belajar merindu, kepada seseorang yang cinta padanya tak akan bertepuk sebelah tangan*” ketika menyampaikan pesan dakwah ini, Ustadzah Halimah Alaydrus seperti mengajak jamaah atau mad’unya untuk menerenungkan secara mendalam, memikirkan kembali tentang bagaimana perasaan cinta terhadap nabi Muhammad.

Kalimat “*Mari belajar mencinta kepada seseorang yang cinta padanya berbalas perjumpaan*” menggunakan *Pitch* turun naik yang menekankan pada ajakan untuk mencintai nabi Muhammad yang mana cinta tersebut merupakan cinta yang berbalas.

Dalam kalimat “*pastikan andalanmu adalah seseorang yang telah dijamin keselamatannya oleh Allah Swt*”, menggunakan *Pitch* naik bertujuan menegaskan betapa pentingnya pesan ini dan membawa nuansa semangat untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pesan yang telah disampaikan.

#### **4. Video dakwah Syafaat Nabi Muhammad saat di Akhirat**

##### **a. Gaya Bahasa**

##### **1) Gaya Berdasarkan Pilihan kata**

##### **a) Gaya Bahasa Resmi**

Gaya bahasa resmi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Sekali lagi, jika kamu melewati jembatan kemudian dosa-dosa membuatmu terjerumus, tergelincir masuk ke dalam api neraka Allah akan perlihatkan wajah Nabi Muhammad yang ada di pintu surga saat itu, kamu akan memanggil namanya saat itu kamu akan memanggil namanya, dan berkata “Nabi Muhammad tolong saya” (menit 03:07)*

Pilihan kata pada kutipan diatas merupakan bahasa resmi karena memuat kata-kata baku seperti pada kata “terjerumus” dan “tergelincir”

*“Saudariku sekalian yang saya muliakan Nabi Muhammad Alaihissalam bersabda dalam salah satu hadisnya”.*

Pilihan kata pada kutipan diatas menunjukkan bahasa resmi karena banyak menggunakan kata baku atau formal, seperti pada kata “sekalian”, “muliakan”, dan “bersabda”.

#### b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Saudariku sekalian yang saya muliakan Nabi Muhammad Alaihissalam bersabda dalam salah satu hadisnya “semua nabi diberi satu doa mustajab dan semuanya telah dipergunakan. para nabi tersebut telah mempergunakannya di dunia kecuali aku kata Nabi Muhammad, aku simpan-simpan doa mustajabku untuk nanti di hari*

*akhirat, aku akan menyerupakannya sebagai syafaat yang aku berikan untuk menyelamatkan umatku”*. (menit 00:22)

Dalam kutipan di atas merupakan gaya bahasa tidak resmi karena terdapat kata yang tidak baku atau tidak formal dalam kalimat tersebut, seperti kata “menyerupakannya”.

*“jika dosa-dosa membuat kami terjerumus masuk ke dalam api neraka Ya Allah, jadikanlah Nabi Muhammad memberi syafaat bagi kami sehingga kami tak harus merasakan pedihnya api neraka”*.

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa tidak resmi karena memuat kata tidak baku atau EYD (ejaan yang disempurnakan) tidak lengkap, seperti pada kata “tak” dalam kalimat “kami tak harus merasakan pedihnya api neraka”.

### c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Satu, dua. sepuluh, dua puluh, seratus, begitu banyak orang Nabi Muhammad masukkan surga dengan syafaat Nabi Muhammad, yang seharusnya harus mencicipi neraka terlebih dahulu Nabi Muhammad keburu menyelamatkannya, sehingga ia tidak sampai masuk ke dalam api neraka”*. (menit 04:36)

Pilihan kata pada kutipan kalimat di atas merupakan gaya bahasa percakapan karena di dalam kalimat tersebut memuat kata-kata yang sering

digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti pada kata “mencicipi” dan “keburu”.

## 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

### a) Gaya Sederhana

Gaya bahasa sederhana dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Bayangkan jika itu adalah dirimu”*

Dalam kutipan di atas menggunakan gaya bahasa sederhana karena mengandung instruksi yang ditujukan kepada para jamaah, bermakna untuk mengajak para jamaah membayangkan atau memvisualisasikan pesan dakwah tersebut.

### b) Gaya Mulia atau Bertenaga

Gaya bahasa mulia atau bertenaga dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Menurutmu adakah yang lebih menyayangimu daripada dia?”*

Kutipan di atas merupakan gaya bahasa bertenaga atau mulia karena terkandung penegasan dari pesan yang dipertanyakan tersebut, sehingga menghasilkan efek yang kuat bagi para jamaah salah satunya adalah menimbulkan rasa kerinduan. Kalimat tersebut bertujuan membuat perbandingan kasih sayang seseorang dengan orang lainnya.

### 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

#### a) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Sebab jika kita sampai meninggal dunia tidak membawa iman saudaraku sekalian, bagaimana mungkin Nabi Muhammad akan memberi syafaat kepada seseorang”*. (menit 10:09)

Dalam Kutipan di atas termasuk gaya bahasa klimaks karena terlihat pada awal kalimat hanya memuat kalimat-kalimat penjelas atau pelengkap dan pada kalimat berikutnya berurutan semakin meningkat dari gagasan sebelumnya.

*“Nabi berkata “aku akan menarik tanganmu, sehingga tidak sampai masuk ke dalam api neraka, aku akan berdirikan kamu kembali di atas jembatan sampai kamu dapat masuk ke dalam surga Allah dengan syafaatku”*

Pada kutipan di atas merupakan gaya bahasa klimaks karena diawali dengan kalimat penjelas dan pada kalimat berikutnya mulai semakin meningkat. Pada kutipan di atas Ustadzah Halimah Menyampaikan pesan Nabi Muhammad yang pada gagasan utamanya menyatakan sampai umatnya dapat masuk ke dalam surga setelah dijelaskan tahapan sebelumnya.

#### b) Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Dari begitu banyaknya orang yang disyafaati oleh Nabi Muhammad hingga masuk ke dalam surga, sampai-sampai para malaikat berkata “hari itu engkau ternyata tidak menyisakan azab Allah bagi umatmu sama sekali wahai Rasulullah”.*  
(menit 12:07)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa antiklimaks karena diawali dengan kalimat pokok dan diteruskan kalimat penjelas setelahnya, hingga urutannya seperti kebalikan dari gaya bahasa klimaks.

*“Secara pasti kita tahu bahwa Nabi Muhammad adalah orang pertama yang akan masuk ke dalam surga sesuai dengan hadisnya, “aku orang pertama yang akan masuk ke dalam surga dan aku tidak bangga atas hal tersebut, kunci surga aku yang pegang dan aku tidak bangga atas hal tersebut”*

Pada kutipan di atas merupakan gaya bahasa antiklimaks karena pada kalimat “Secara pasti kita tahu bahwa Nabi Muhammad adalah orang pertama yang akan masuk ke dalam surga” menjadi kalimat utama yang mengandung informasi penting dan dilanjutkan dengan kalimat penjelas setelahnya.

### c) Gaya Bahasa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Saudaraku sekalian jika demikian keadaannya kita hanya perlu memastikan satu hal jangan pernah mau keluar dari kelompok umat Nabi Muhammad Saw., Tetaplah di jalan ini, tetaplah di jalan ini, tetaplah di dalam jalan taat, tetaplah*

*dalam jalan ibadah, tetaplah dalam jalan taqwa, tetaplah dalam jalan cinta, cinta kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw.” (menit 13:50)*

Gaya bahasa Paralelisme Ditemukan pada kutipan di atas, seperti pada kalimat “, tetaplah di dalam jalan taat, tetaplah dalam jalan ibadah, tetaplah dalam jalan taqwa, tetaplah dalam jalan cinta” yang mana mengandung kesejajaran makna yaitu perintah agar para jamaah tetap berada di jalan Nabi Muhammad.

*“jika hari ini anakmu, suamimu, saudaramu, sahabatmu, orang tuamu, sudah berada dalam surga dan kau masih berada di dalam neraka, mereka akan menikmati surga namun tidak begitu dengan nabi kita Muhammad Saw.”* Dalam kutipan di atas merupakan gaya bahasa paralelisme karena di dalam kalimat tersebut memiliki kesejajaran makna, seperti pada kalimat “anakmu, suamimu, saudaramu, sahabatmu, orang tuamu” bermakna bahwa orang-orang yang disebutkan tersebut nantinya ketika mereka sudah menikmati surga mereka tidak akan memperdulikanmu ketika kamu masuk ke dalam neraka.

#### d) Gaya Repetisi

Gaya bahasa repetisi dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*“Saudaraku sekalian jika demikian keadaannya kita hanya perlu memastikan satu hal jangan pernah mau keluar dari kelompok umat Nabi Muhammad Saw., Tetaplah di jalan ini, tetaplah di jalan ini, tetaplah di dalam jalan taat tetaplah dalam Jalan ibadah, tetaplah dalam jalan taqwa, tetaplah dalam jalan cinta, cinta kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw.” (menit 13:50)*

Kutipan diatas merupakan gaya bahasa repetisi yang terkandung pengulangan kata pada kalimat “Tetaplah di jalan ini, tetaplah di jalan ini” bermakna menekankan pentingnya arahan untuk tetap di jalan ini, yaitu jalan taqwa dan jalan cinta kepada nabi Muhammad Saw.

## b. Gaya Suara

### 1) *Pitch*

Gaya suara pada bagian *pitch* dalam video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat ditemukan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

*Menurutmu adakah yang lebih menyayangimu daripada dia?(↓) Adakah yang lebih mengasihimu daripada dia? (↓) Adakah yang lebih menginginkan kebaikan bagimu daripada dia? (↓) jika hari ini anakmu (↑), suamimu (↑), saudaramu (↑), sahabatmu (↑), orang tuamu (↑), sudah berada dalam surga (↔) dan kau masih berada di dalam neraka (↓), mereka akan menikmati surga (↑) namun tidak begitu dengan nabi kita Muhammad Saw (↔)., dari begitu banyaknya orang (↑) yang disyafati oleh Nabi Muhammad hingga masuk ke dalam surga (↓↑) sampai-sampai (↓) para malaikat berkata hari itu (↑↓), engkau ternyata tidak menyisakan azab Allah bagi umatmu sama sekali wahai Rasulullah (↓). (menit 11:38 sampai dengan 12:27)*

Berdasarkan isi teks di atas pada kalimat “*Menurutmu adakah yang lebih menyayangimu daripada dia? Adakah yang lebih mengasihimu daripada dia? Adakah yang lebih menginginkan kebaikan bagimu daripada dia?*” Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan Pitch turun atau rendah, yang mana bertujuan memberikan pertanyaan yang mengundang sebuah renungan mendalam pada diri

jamaah atau mad'u, pertanyaan yang menekankan bahwa para jamaah perlu merenungkan dan merasakan tentang betapa besar cinta nabi Muhammad.

Kemudian pada kalimat "*jika hari ini anakmu, suamimu, saudaramu, sahabatmu, orang tuamu, sudah berada dalam surga*" menggunakan *Pitch* tinggi atau naik, memberikan sebuah peringatan bahwa akan terjadinya perpisahan dengan orang-orang yang dicintai. Dan diwaktu yang sama menghadirkan pesan bahwa betapa pentingnya akan syafaat nabi Muhammad.

Pada Kalimat setelahnya, "*namun tidak begitu dengan nabi kita Muhammad Saw*" dengan *Pitch* datar atau netral bermaksud untuk memberikan penjelasan penting tanpa tekanan emosi agar jamaah atau mad'u tetap dapat menerima pesan dengan jelas. Kemudian pada kalimat "*dari begitu banyaknya orang yang disyafaati oleh Nabi Muhammad hingga masuk ke dalam surga*" menggunakan *Pitch* turun naik atau rendah tinggi, bertujuan memperkuat emosi dari pesan yang disampaikan.

Pada bagian penutup dalam teks di atas kalimat "*, engkau ternyata tidak menyisakan azab Allah bagi umatmu sama sekali wahai Rasulullah*", menggunakan *Pitch* turun atau rendah yang bertujuan meninggalkan kesan penutup yang memiliki makna dan serius sehingga dapat membawa pada sebuah aksi renungan bagi para jamaah atau mad'u yang mendengarkan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus.

Dalam *channel* YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus, pada *playlist* 'Engkau Ada Untuk Kami' secara lebih khusus dalam empat video beliau, yaitu: Syafaat Nabi Muhammad di Dunia, Syafaat Nabi Muhammad di Barzakh, Syafaat

Nabi Muhammad di Mahsyar dan Syafaat Nabi Muhammad di Akhirat, Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya bahasa dan gaya suara yang menjadi bagian dari retorika dakwah dengan baik. Akan tetapi dalam empat video yang diteliti tersebut ada beberapa gaya bahasa yang tidak Ustadzah Halimah Alaydrus gunakan dalam ceramahnya yaitu gaya bahasa menengah dan gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa menengah merupakan gaya bahasa yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai, biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan santai dan rekreasi. Sedangkan gaya bahasa Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, menggunakan kata atau kalimat berlawanan.

Meskipun ada dua gaya bahasa yang tidak digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam video tersebut, hal demikian tidak menjadi kegagalan dalam keempat video dakwah yang beliau sampaikan. Justru dengan tidak menggunakan dua gaya bahasa tersebut menonjolkan ciri khas retorika dakwah beliau pada gaya bahasa lain, seperti pada gaya bahasa paralelisme dan gaya bahasa mulia atau bertenaga.

Empat video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dalam channel YouTube yang diteliti menyuguhkan kemampuan retorika dakwah yang baik dengan nuansa puitis ketika penyampaian materi. Namun, dari segi gaya bahasa terdapat sedikit aspek yang dapat diperhatikan untuk memperindah pesan dakwah yang disampaikan. Akan lebih baik pada penyampaian materi yang menggunakan istilah yang kurang umum seperti kalimat “*sampai tetes yang penghabisan*” dan “*langitkan harapanmu teman-teman-angkasa kan harapanmu*” akan sulit dipahami

oleh para pendengar, mad'u/jamaah yang sudah berusia lanjut apabila tidak diberi penjelasan atau penjabaran tambahan, hal ini mengingat bahwa pendengar/mad'u/jamaah Ustadzah Halimah Alaydrus berasal dari semua kalangan dan usia.

Dari sisi gaya suara, pada empat video dakwah ini Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan pesan dakwah dengan *pitch* suara yang bervariasi, seperti menggunakan *pitch* naik ketika menyampaikan pesan penting dan menggunakan *pitch* suara turun pada pesan dakwah yang mengandung hikmah. Adakala Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan *pitch* suara kombinasi tinggi rendah, yang menciptakan suara lebih menarik tanpa meninggalkan khas gaya suara yang membawa kesan kelembutan. Namun, menambahkan sedikit lagi variasi *pitch* terarah dan teratur dibagian penyampaian pesan kisah-kisah cinta nabi Muhammad kepada ummatnya, dapat semakin memperindah daya tarik gaya suara Ustadzah Halimah Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwah.